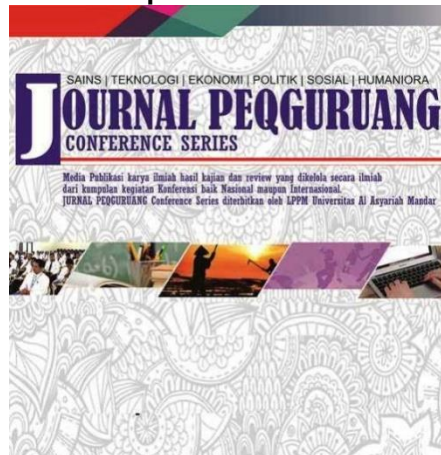


### Graphical abstract



## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL *CONCEPT ATTAINMENT* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 1 MAPILLI

<sup>1</sup>Dahlia, <sup>2</sup>Chuduriah Sahabuddin, <sup>3</sup>Muthmainnah  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan,  
Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author  
[dahliapolman1234@gmail.com](mailto:dahliapolman1234@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the lack of speaking skills in class VII SMP Negeri 1 Mapilli, it is known that students find it difficult to express their ideas in the form of utterance when speaking in front of the class. This type of research used in this research is classroom action research with research design planning, action, observation and reflection. There are two research data collection techniques namely test and non-test techniques. The sample of this study was all students of class VII A consisting of 26 students. Research instruments used by researchers are text, recordings, observation guidelines, interviews. The data analysis technique in this study uses a score analysis system using established criteria. Based on the results of statistical analysis that has been done by researchers, the results of the study indicate that in the first cycle the average value of fable speaking skills through the Concept Attention learning model 58.00. After doing the learning process in cycle II and correcting errors that occurred in cycle I the average value of students was 83.00. The average value in cycle I and cycle II has increased. This gives the conclusion that the use of Concept Attainment learning models can improve the speaking skills of grade VII A students at SMP Negeri 1 Mapilli.

**Keywords:** *Speak; Concept Attainment Model*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara dikelas VII SMP Negeri 1 Mapilli, diketahui peserta didik sulit mengekspresikan idenya bentuk ujaran secara runtuh pada saat berbicara didepan kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ada dua yakni teknik tes dan non tes. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A yang terdiri dari 26 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan pada peneliti yaitu teks, rekaman, pedoman observasi, wawancara. Tekhnis analisis data dalam penelitian ini menggunakan sistem analisis skor/nilai dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara fabel melalui model pembelajaran *Concept Attainment* 58.00. Setelah melakukan proses pembelajaran disiklus II dan memperbaiki kesalahan yang terjadi di siklus I nilai rata-rata peserta didik 83.00. Nilai rata-rata di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Mapilli.

**Kata Kunci:** *Berbicara; Model Concept Attainment*

### Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1391>

Received: 07 Agustus 2020 | Received in revised form: 28 September 2020 | Accepted: 27 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa mengharapkan peserta didik untuk lebih produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Untuk menghasilkan peserta didik yang bersikap demikian maka aktifitas siswa yang harus ada dalam pembelajaran adalah aktifitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dari makhluk individu lain Friska (2019:8).

Tingkat penguasaan %	Kategori Hasil Belajar
90-100	Baik sekali
72-89	Baik
57-71	Cukup
34-56	Kurang

Menurut Musaba (2016:3.4) menyatakan kemampuan berbahasa sebenarnya kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan karena bahasa itu sendiri telah memiliki sistem tertentu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seorang guru yang memberikan pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mapilli dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, guru merasa bahwa peserta didiknya sungguh lemah dalam berbicara. Hal ini disebabkan kegiatan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran KKM berbicara di kelas VII A belum memadai karena dalam satu semester guru hanya satu atau dua kali menyuruh peserta didik tampil kedepan kelas mereka saling suruh hasilnya mereka mengemukakan kembali cerita tidak lancar, terbata-bata, dan lupa jalan cerita yang dibacanya. Mereka gugup menghadapi teman-temannya sendiri. *Kedua*, peserta didik tidak dapat berbicara didepan kelas karena kekurangan porsi latihan berbicara bahkan ada diantara peserta didik itu yang belum pernah tampil kedepan kelas. Hal tersebut mengakibatkan adanya nilai siswa yang berada dibawah KKM yaitu 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Salah satunya adalah model *Concept Attainment*. Menurut (Uno, 2018:10.11) mengemukakan bahwa model *Concept Attainment* adalah mampu membedakan mengkategorikan, dan menamakan semua itu.

### Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (2015:3) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

### Model *Concept Attainment*

Banyak para ahli mengemukakan tentang *Concept Attainment*. Salah satunya menurut Uno (2008:10-12) *Concept Attainment* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu.

### Fabel

Tes cerita moral karena dalam fable terkandung nilai-nilai luhur pendidikan moral, akhlak dan budi pekerti. Fabel sering disebut digunakan sebagai cerita dalam rangka mendidik masyarakat. Menurut Konsasi dalam Restuti (2013:2-3).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara menggunakan model *concept attainment*. Adapun desain penelitian ini adalah perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mapilli Dan waktu yang digunakan peneliti pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap. Subjek penelitian 26 peserta didik 14 laki-laki dan 12 perempuan. Instrument yang digunakan adalah lembar tes dan observasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1 Statistik deskriptif Siklus I

Statistik	Nilai Statistik Siklus I
Jumlah Data	26
Meaan	67,38
Modus	58
Rangee	33
Minimum	50
Maximun	83

Hasil analisis statistik deskriptif pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 26 orang, skor tertinggi diperoleh adalah 83 dan skor terendah adalah 50. Kriteria ketuntasan hasil belajar kelas VII A SMP Negeri I Mapilli khususnya pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus diperoleh siswa yaitu 70 atau nilai KKM. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa atau 67.38% yang memperoleh skor 70 keatas dan berada pada kategori tuntas. Dilihat pada table sebagai berikut;

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Ketuntasan

N o	Interv al	Frekuensi	Present asi	Kategori Hasil Belajar
1	90-100	-	-	Baik Sekali
2	80-89	5	17.24%	Baik
3	70-79	8	27.58%	Cukup
4	0-70	16	55.17%	Kurang
Jumlah		29	100	

Tabel 3 Statistik Deskriptif Siklus II

Statistik	Nilai Statistic Siclus II
Jumlah Data	26
Mean	82.08
Mode	83
Range	16
Minimum	75
Maximun	91

Hasil analisis statistic deskriptif pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 26 orang ,skor tertinggi diperole adalah 91 dan skor terendah adalah 75. Kriteria ketuntasan hasil belajar kelas VII A SMP Negeri I Mapilli khususnya pelajaran bahasa Indonesia, nilai yang harus di peroleh siswa yaitu 70 atau nilai KKM. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 orang siswa atau 82.08% yang memperoleh skor 70 keatas dan berada pada kategori tuntas. Dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Ketuntasan

N o	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori Hasil Belajar
1	90-100	-	-	Baik Sekali
2	80-89	5	17.24%	Baik
3	70-79	8	27.58%	Cukup
4	0-70	16	55.17%	Kurang
Jumlah		29	100	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil Penelitian, pada tindakan kelas siklus pertama dan siklus kedua menggunakan model Concep Attainment dikatakan terjadinya peningkatan dalam kemampuan berbicara fable pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Mapilli. Dengan menggunakan model concept Attainment pada peserta didik untuk lebih memahami materi dalam pembelajaran berbicara fabel. Hal ini dibuktikan dengan mencapai indikator dalam keberhasilan yang telah dirumuskan dalam peneliti, dan hasil ini melalui dan teks dengan meningkatkan nilai rata-rata setiap kelas, serta teratesinya beberapa kendala dalam yang dilami

peserta didik maupun guru pada saat melaksanakan atau pelaksanaan pembelajaran berbicara fabel.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh nilai siklus I dan siklus II. Padasiklus I nilai rata-rata peserta didik 67,38 setelah elakukan process pembelajaran di siklus II dan memperbaiki kesalahan yng terjadi pada siklus I nilai rata-rata-rata siklus II mencapai 82,08%. Nilai rata-rata siklus I mengalami peneingkatan. Hal ini memerikan kesimpulan bahwa penggunaan metode *habit forming* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan berbasis kearifan local pada peserta didik kelas VIII c SMP Negeri Mapilli.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saya mengkhususkan beberapa saran dalam beberapa kalangan, sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan metode Concep Attainment untuk meningkatkan hasil belajar mengajar di kelas.
2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, sebaiknya guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang sedang dibahas sehingga hasil belajar peserta didik dapat dtingkatkan.
3. Dalam memilih metode sebaiknya guru berpusat pada peserta didik, sehingga lebih dapat termotivasi dalam pembelajaran.
4. Bagi guru dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran, diharapkan lebih dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Friska. 2019. *Model pembelajaran Concept Attainment* (Online).
- Harni. 2016. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Meaningfull Instruction Design*. Skripsi Polewali: Universitas Al-Asyariah Mandar.
- Muthmainnah. Peningkatan kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pembelajaran Berbasis Brain Based Learning Peserts Didik Kelas Ixf SMP Negeri 2 Campalagian. *Papatudzu: Media Pendidikandan Sosial Kemasyakatang* 12.1 (2017): 63-74.
- Restuti, Kosasih E. 2013 *Bahasa Indonesia* jakarta: Erlangga
- Rusmini, Novi. 2002 *Hambatan dalam Berbicara Bahasa Indonesia*. Universitas Bandung.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantaran Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo

- Sukriandi, Didik. 2006. *Pembelajaran Menyimak dan Berbicara*. jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Supriadi, suhardjono. 2017 *Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: Bumi Aksara.
- Tariga. 2009. *Berbicara dan Pembelajaran*. jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.